

Persepsi Mahasiswa Terhadap Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji

Student Perceptions of Interprofessional Education Based on Hajj Health

Dhani Wijaya^{1*}

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Locari, Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur Indonesia

*Corresponding author

Email: dhaniwijaya@farmasi.uin-malang.ac.id

Abstract

Keyword :
Interprofessional
education ,
Perception,
Hajj health

Background: The Faculty of Medicine and Health Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim implements interprofessional education based on Hajj health to initiate teamwork between pharmacy students and medical students. This is in an effort to help prospective pilgrims achieve the requirements of *istitha'ah*, namely the ability of pilgrims from a health perspective so that they can perform the pilgrimage. It is important to pay attention to the health of prospective pilgrims considering the risk of degenerative diseases in pilgrims so that it can increase the death rate of pilgrims while performing the pilgrimage. Interprofessional education can help monitor the health of pilgrims with collaborative work between the fields of medicine and pharmacy. Student perceptions of the implementation of Hajj health-based interprofessional education is one of the important parameters in evaluating the implementation of Hajj health-based interprofessional education to be able to formulate improvements in the next program. **Aim of the Study:** This study aims to assess the perceptions of medical students and pharmacy students towards the Hajj health-based interprofessional education program. **Method:** The research design is descriptive cross-sectional study with purposive sampling technique. The inclusion criteria were students taking the Hajj health-based interprofessional education program in 2021 and the exclusion criteria were students who did not fill out a complete questionnaire. The research instrument was a Likert scale questionnaire adopted from Student Perceptions of Interprofessional Clinical Education. Data presented using Microsoft Office Professional Plus Excel 2016. **Results:** The study sample consisted of 79 pharmacy students and 34 medical students with the majority being female. Study participants aged 19-24 years. as many as 88.61% of pharmacy students have a good perception of hajj health-based interprofessional education, as well as 91.18% of medical students. **Conclusion:** The majority of students in the study had a good perception of Hajj health-based interprofessional education. The existence of students who have a bad perception of this program requires a follow-up plan so that the program objectives can be achieved to spur inter-professional collaboration and provide maximum contribution to the health of the hajj.

Kata kunci :
Pendidikan
interprofesional,
Persepsi,
Kesehatan haji

ABSTRAK

Latar belakang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim menerapkan *interprofessional education* berbasis kesehatan haji untuk menginisiasi kerja sama tim antara mahasiswa farmasi dan mahasiswa kedokteran. Hal ini dalam upaya membantu calon jamaah haji mencapai kondisi *istitha'ah*, yaitu kemampuan jamaah haji dari aspek kesehatan sehingga dapat menjalankan ibadah haji. Kesehatan calon jamaah haji penting untuk diperhatikan mengingat adanya resiko penyakit degeneratif pada jamaah sehingga dapat meningkatkan angka kematian jamaah saat melakukan ibadah haji. *Interprofessional education* dapat membantu pemantauan Kesehatan jamaah haji dengan adanya kerja kolaborasi antara bidang kedokteran dan kefarmasian. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *interprofessional education*

berbasis kesehatan haji merupakan salah satu parameter penting evaluasi pelaksanaan *interprofessional education* berbasis kesehatan haji untuk dapat merumuskan perbaikan pada program berikutnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa kedokteran dan mahasiswa farmasi terhadap program *interprofessional education* berbasis kesehatan haji. **Metode:** Rancangan penelitian adalah deskriptif potong lintang dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi berupa mahasiswa semester 7 yang menempuh program *interprofessional education* berbasis kesehatan haji pada tahun 2021 dengan pembelajaran secara *Project Base Learning* dan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak mengisi lengkap kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang diadopsi dari *the Student Perceptions of Interprofessional Clinical Education*. Data disajikan dengan *Microsoft Office Professional Plus Excel 2016*. **Hasil:** Sampel penelitian terdiri atas 79 mahasiswa farmasi dan 34 mahasiswa kedokteran dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Peserta penelitian berusia 19-24 tahun. Sebanyak 88.61% mahasiswa farmasi memiliki persepsi baik pada *interprofessional education* berbasis kesehatan haji, begitu pula pada 91.18% mahasiswa kedokteran. **Kesimpulan:** Mayoritas mahasiswa dalam penelitian memiliki persepsi yang baik terhadap *interprofessional education* berbasis kesehatan haji. Adanya mahasiswa yang memiliki persepsi buruk terhadap program ini memerlukan rencana tindak lanjut agar tujuan program untuk dapat memacu kolaborasi interprofesional dapat tercapai dan memberikan kontribusi maksimal pada kesehatan haji.

How To Cite : Wijaya, Dhani. 2022. Persepsi Mahasiswa Terhadap Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji. *Journal of Islamic Medicine*. 7(01), 8-16 <https://doi.org/10.18860/jim.v7i1.17394>
Copyright © 2023

LATAR BELAKANG

Interprofessional education (IPE) menjadi salah satu titik fokus utama dalam pendidikan profesi kesehatan. IPE dapat didefinisikan sebagai sistem pendidikan dengan melibatkan minimal dua profesi kesehatan agar dapat saling kolaborasi dan belajar satu sama lain, sehingga merangsang kerjasama yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas perawatan kesehatan pasien.¹ IPE merupakan konsep pembelajaran yang banyak diterapkan diberbagai kurikulum perguruan tinggi dalam upaya untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap dalam praktik kolaboratif interprofesional.²

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (FKIK UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan IPE berbasis Kesehatan haji dalam rangka inisiasi kerja sama tim antara mahasiswa farmasi dan mahasiswa kedokteran. Salah satu tujuan IPE adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan pasien. IPE berbasis Kesehatan haji di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim melibatkan Calon Jamaah Haji (CJH) untuk dipantau status kesehatannya sebelum pelaksanaan ibadah haji. Calon jamaah haji yang terlibat memiliki riwayat penyakit atau masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan saat para jamaah melakukan ibadah haji. Oleh karenanya diperlukan perawatan kesehatan pada calon jamaah haji tersebut agar dapat menjalankan ibadah haji dengan lengkap dan sempurna. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat sekitar 30% jamaah haji Indonesia memiliki usia 51 - 60 tahun dan beresiko mengalami penyakit degeneratif sehingga dapat meningkatkan angka kematian jamaah saat melakukan ibadah haji.³

IPE pada FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim ditujukan untuk membantu calon jamaah haji dalam mencapai kondisi *istitha'ah*. *Istitha'ah* merupakan kondisi jamaah haji yang sehat secara fisik dan mental sehingga dapat melaksanakan

ibadah haji dengan baik. Hal ini sejalan dengan keunggulan fakultas yang ingin memberikan kontribusi dalam kesehatan haji. Para peserta IPE FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim yang terdiri atas mahasiswa farmasi dan kedokteran semester 7 yang akan ditempatkan dalam satu kelas untuk mendapatkan pembekalan terkait program IPE kesehatan haji dan diberikan kesempatan untuk saling berkomunikasi dalam tim lintas profesi. Tim interprofesi tersebut kemudian berinteraksi dengan calon jamaah haji untuk menganalisa permasalahan kesehatan calon jamaah haji dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan sistem *Project Base Learning*, dimana hasil program berupa produk yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan calon jamaah haji. Hal ini dapat memacu kolaborasi interprofesi antar mahasiswa farmasi dan kedokteran dalam program IPE kesehatan haji.

Pendidikan interprofesional yang dilakukan secara formal memiliki manfaat dalam meningkatkan sikap dan interaksi profesional berupa peningkatan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah oleh peserta didik. Persepsi antar siswa interprofesional juga mengalami perbaikan ketika ditempatkan dalam program IPE. Pada suatu penelitian IPE yang melibatkan mahasiswa farmasi dan kedokteran, persepsi negatif mahasiswa farmasi terhadap mahasiswa kedokteran terkait hirarki dalam dunia profesi kesehatan dapat terkikis karena meningkatnya pemahaman akan peran dan tanggung jawab profesi. Sebaliknya, mahasiswa kedokteran memiliki persepsi baik pada mahasiswa farmasi karena kemampuan analisa farmakoterapi yang dimiliki oleh mahasiswa farmasi sehingga dapat memberikan rekomendasi terapi pasien.⁴

Persepsi adalah kesan yang diperoleh seseorang terhadap sesuatu hal. Persepsi yang baik dari setiap pihak yang terlibat dalam IPE menandakan bahwa program

IPE memberi dampak dan tindakan positif pada pihak tersebut, begitu pula sebaliknya.

Persepsi mahasiswa dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan program IPE berbasis kesehatan haji. Oleh karenanya persepsi mahasiswa sebagai peserta IPE penting untuk dievaluasi agar dapat dirumuskan perbaikan pada IPE berikutnya sehingga tujuan program dapat tercapai. Dengan memahami persepsi mahasiswa, dapat dirancang program IPE yang memprioritaskan domain kompetensi yang ingin dikembangkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa kedokteran dan mahasiswa farmasi terhadap program IPE berbasis kesehatan haji.

METODE

Penelitian ini adalah studi deskriptif potong lintang yang dilaksanakan di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian telah mendapat persetujuan dari komite etik FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim dengan nomor 056/EC/KEPK-FKIK/2021. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober dan November 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa kedokteran dan mahasiswa farmasi FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim semester tujuh. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi

berupa mahasiswa yang menempuh program IPE berbasis kesehatan haji tahun pada 2021 dan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang tidak mengisi lengkap kuesioner yang diberikan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari instrumen evaluasi persepsi IPE, yaitu kuesioner *the Student Perceptions of Interprofessional Clinical Education* (SPICE). Instrumen kuesioner SPICE berisi sepuluh item pernyataan yang mengukur persepsi mahasiswa yang terlibat dalam IPE pada penelitian ini telah disesuaikan dengan topik kesehatan haji. Penyesuaian berupa penggunaan istilah calon jamaah haji sebagai sasaran IPE dan *istitha'ah* sebagai kondisi yang ingin dicapai.

Total skor yang tinggi mengindikasikan persepsi responden yang positif terhadap IPE, sedangkan skor yang rendah akan menunjukkan lebih banyak persepsi negatif. Kuesioner menggunakan penilaian skala likert dengan nilai tiap pernyataan: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju. Persepsi peserta IPE berbasis kesehatan haji diklasifikasikan menjadi baik, sedang dan buruk dengan menggunakan ketentuan seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketentuan Klasifikasi Skor Penilaian Persepsi

Rumus	Rentang skor	Klasifikasi
$(\mu+1,0\sigma) \leq X$	$36,67 \leq X$	Baik
$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$	$23,33 \leq X < 36,67$	Sedang
$X < (\mu-1,0\sigma)$	$X < 23,33$	Buruk

Keterangan:

X	= Jumlah skor jawaban
μ	= $\frac{1}{2} (X \text{ maksimal} + X \text{ minimal}) \times \text{total pertanyaan}$
σ	= $\frac{1}{6} (I \text{ maksimal} - I \text{ minimal})$
X maksimal	= Skor tertinggi pada 1 pernyataan yaitu 5
X minimal	= Skor terendah pada 1 pernyataan yaitu 1
I maksimal	= Jumlah total skor tertinggi yaitu 50
I minimal	= Jumlah total skor terendah yaitu 10

Analisis Data

Pernyataan kuesioner divalidasi dengan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*. Dari hasil uji validitas, menunjukkan bahwa semua pernyataan kuesioner terkait persepsi mahasiswa terhadap IPE berbasis kesehatan haji didapat skor total yang memiliki nilai korelasi di atas nilai r tabel 0,1555 (r hitung \geq r tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Keandalan kuesioner diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan software *IBM SPSS Statistics Ver. 28.0.0.0 for Windows*. Nilai *Cronbach's Alpha* dari 10 item pernyataan mengenai Persepsi Mahasiswa FKIK terhadap pelaksanaan IPE adalah 0.983 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menjumlahkan seluruh skor dari semua pernyataan kuesioner SPICE menggunakan *Microsoft Office Professional Plus Excel 2016* sehingga dapat diklasifikasikan persepsi

mahasiswa dalam kategori baik, sedang dan buruk.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

Profil demografi dikumpulkan dari peserta yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian. Dari 145 mahasiswa FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim semester 7, hanya 113 orang (77.93%) yang menempuh program IPE berbasis kesehatan haji dan mengisi kuesioner *google form* dengan lengkap sehingga menjadi sampel dalam penelitian ini. Data demografi penelitian memuat informasi mengenai jumlah peserta IPE berdasarkan asal program studi, jenis kelamin dan usia.

Peserta program IPE berbasis kesehatan haji yang menjadi sampel penelitian terdiri atas 79 mahasiswa farmasi dan 34 mahasiswa kedokteran. Sebanyak 86 peserta berjenis kelamin perempuan dan 27 orang laki laki. Peserta program berada pada rentang usia 19-24 tahun, dimana 64 peserta berusia 21 tahun dan 1 peserta memiliki usia 24 tahun.

Tabel 2. Data Demografi Sampel Penelitian

Program Studi	Jenis Kelamin (n)		Usia (dalam tahun)					
	Laki laki	Perempuan	19	20	21	22	23	24
Farmasi	17	62	1	10	48	18	2	0
Pendidikan Dokter	10	24	1	7	16	7	2	1
Total	27	86	2	17	64	25	4	1

Persepsi Mahasiswa

Klasifikasi persepsi mahasiswa FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercantum dalam Tabel 3. Persepsi mahasiswa farmasi dan kedokteran dibagi dalam kategori baik, sedang dan buruk. Sebanyak 70 mahasiswa farmasi memiliki

persepsi baik, demikian juga dengan 31 mahasiswa kedokteran. Sedangkan 6 orang mahasiswa sampel memiliki persepsi buruk terhadap program IPE berbasis kesehatan haji. Sisa sampel memiliki persepsi sedang dengan presentase sekitar 5 % di tiap program studi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Terhadap IPE berbasis Kesehatan Haji

Program Studi	Jenis Kelamin	Kategori Persepsi		
		Baik	Sedang	Buruk
Farmasi	Perempuan	55	3	4
	Laki Laki	15	1	1
Pendidikan Dokter	Perempuan	23	0	1
	Laki Laki	8	2	0

PEMBAHASAN

Memahami persepsi mahasiswa tentang IPE kesehatan haji dapat mengukur tingkat penerimaan program pada mahasiswa. Hasil penelitian terkait persepsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk perbaikan IPE kesehatan haji, sehingga program ini dapat berkelanjutan untuk mencapai tujuan kolaboratif interprofesional. Dengan pelaksanaan IPE kesehatan haji, diharapkan dapat memberi pengalaman bagi para peserta untuk mengelola masalah kesehatan jamaah haji sehingga memberi kontribusi dalam upaya pencapaian kondisi istitha'ah jamaah haji. Persepsi mahasiswa FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diukur dengan menggunakan perangkat instrumen dari Telah Tgggg. Instrumen tersebut dipilih karena dapat mengukur persepsi peserta IPE secara cepat, valid dan dapat digunakan pada lingkungan pendidikan eksperimental pada bidang ilmu klinis.⁵ Instrumen SPICE digunakan oleh pendidik, administrator, dan peneliti dalam studi longitudinal yang melibatkan pengukuran berulang dari persepsi siswa.⁶

Data Demografi

Terdapat 113 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dimana kuantitas mahasiswa farmasi peserta IPE berbasis kesehatan haji lebih banyak daripada mahasiswa kedokteran. Fenomena tersebut juga terjadi pada penelitian lain terkait IPE dimana lebih dari 70% peserta program IPE berasal dari mahasiswa farmasi sedangkan sisanya berasal dari

mahasiswa kedokteran.⁷ Hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa kedokteran FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih sedikit daripada mahasiswa farmasi.

Jumlah mahasiswa perempuan dari Program Studi Farmasi maupun Program Studi Pendidikan dokter di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim pada IPE berbasis kesehatan haji lebih tinggi daripada mahasiswa laki laki. Data tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Rotz, *et al* (2015), dimana jumlah peserta IPE dari farmasi mayoritas berjenis kelamin perempuan sedangkan peserta dari kedokteran lebih banyak berjenis kelamin laki laki yaitu lebih dari 50%.⁸ Hal ini dipengaruhi oleh jumlah total mahasiswa perempuan di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lebih banyak daripada mahasiswa laki laki.

Usia mahasiswa program IPE berbasis kesehatan haji berkisar antara 19 sampai 24 tahun. Rentang usia tersebut tidak jauh beda dengan usia sampel penelitian oleh Wahyuni, *et al* (2019) dimana siswa IPE dalam penelitiannya berada pada batas usia 20-23 tahun.⁹ Siswa dengan usia ≤ 24 tahun memerlukan motivasi dalam proses belajar, oleh karenanya perlu dikembangkan metode belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik dengan baik sehingga target pembelajaran dapat tercapai dengan persepsi yang baik.¹⁰

Persepsi Mahasiswa

Mahasiswa farmasi dan kedokteran FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki persepsi yang baik terhadap IPE

kesehatan haji. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Universitas Padjadjaran yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa rumpun ilmu kesehatan memiliki persepsi yang baik pada program IPE.¹¹ Studi di Universitas Syiah Kuala juga mendukung temuan tersebut dimana lebih dari 50% mahasiswa berbagai ilmu kesehatan peserta IPE memiliki persepsi positif.¹² Pada Program Studi Farmasi, 88.61% responden memiliki persepsi yang baik terhadap program IPE berbasis kesehatan haji. Hasil penelitian ini juga ditemukan pada penelitian di salah satu Universitas swasta yang menyatakan bahwa dari 206 responden, lebih dari 80% diantaranya memiliki persepsi baik pada program IPE. Dengan interaksi bersama mahasiswa bidang ilmu lain, mahasiswa farmasi dapat menyadari kontribusi dari masing-masing profesi dan dapat menawarkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang farmasi pada tim interprofesi.¹³ Persepsi baik terhadap IPE kesehatan haji juga terdapat pada 91,18% responden mahasiswa kedokteran. Hal ini sejalan dengan penelitian di Universitas Baiturrahmah dimana lebih dari 90% mahasiswa kedokteran memiliki persepsi yang baik pada IPE.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam IPE, mahasiswa kedokteran mau bekerjasama dan menerima informasi terkait pasien dari mahasiswa dengan bidang ilmu yang berbeda. Persepsi yang baik terhadap IPE kesehatan haji menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi merasa nyaman untuk berdiskusi dengan mahasiswa kedokteran dalam mengelola permasalahan kesehatan calon jamaah haji, begitu pula sebaliknya dengan mahasiswa kedokteran. Mahasiswa dengan persepsi yang baik terhadap IPE memiliki potensi untuk mengembangkan interaksi kolaborasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan.¹⁵

Persepsi yang baik pada IPE dapat terjadi karena para siswa bidang kesehatan memiliki kesadaran akan pentingnya kerjasama interprofesional.¹⁶ Selain kesadaran akan kolaborasi, persepsi

mahasiswa terhadap IPE berbasis kesehatan haji juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin responden yang mayoritas perempuan. Responden perempuan lebih memiliki sikap empati untuk memahami orang lain, sedangkan laki laki tidak memiliki kepekaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa perempuan lebih memberikan sikap positif dalam kerja sama tim interprofesional daripada mahasiswa laki laki.¹⁷

Dalam penelitian ini, terdapat persepsi buruk terhadap IPE berbasis kesehatan haji dengan presentase masing masing 6.33% pada responden mahasiswa farmasi dan 2.94% pada mahasiswa kedokteran. Hal ini sejalan dengan penelitian di Korea yang menemukan fakta adanya persepsi buruk terhadap IPE, dimana beberapa responden dari mahasiswa kesehatan tidak memahami pentingnya kolaborasi interprofesional sehingga merasa tidak memerlukan adanya program IPE.¹⁸ Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ego dan hirarki profesi sehingga mengutamakan pendapat dari mahasiswa sebidang dan merasa pendapat diri paling benar.¹⁹ Hal tersebut semakin menunjukkan pentingnya pelaksanaan IPE pada kurikulum pendidikan yang bergerak dalam bidang kesehatan sehingga batasan batasan tersebut dapat terkikis dan menghasilkan tenaga kesehatan yang siap bekerjasama dalam tim kolaborasi interprofesional.

Kesulitan dalam berkomunikasi dan menyatukan pendapat dapat menyebabkan adanya persepsi buruk mahasiswa terhadap IPE. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Saraswati dan Nugraha (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi baik terhadap IPE memiliki kemampuan komunikasi dan diskusi yang baik, begitu pula sebaliknya.²⁰ Kesulitan tersebut juga dapat terjadi sebagai akibat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program IPE. Selama masa pendidikan di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, interaksi akademis mahasiswa farmasi dan kedokteran dalam ranah kurikulum fakultas hanya terjadi pada saat

program IPE berbasis kesehatan haji saja. Oleh karenanya kesempatan interaksi tim interprofesi kurang optimal sehingga membatasi peluang mahasiswa peserta program untuk menganalisa dan memberikan pendapat terkait permasalahan kesehatan calon jamaah haji. Temuan ini dapat menjadi salah satu celah perbaikan sistem dalam program IPE berbasis kesehatan haji dimasa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki persepsi yang baik terhadap IPE berbasis kesehatan haji. Namun demikian, adanya mahasiswa yang memiliki persepsi buruk terhadap program ini memerlukan rencana tindak lanjut dan evaluasi penyebab persepsi mahasiswa yang buruk terhadap IPE berbasis Kesehatan haji. Rencana tindak lanjut dapat berupa perbaikan sistem pelaksanaan IPE Kesehatan haji, terutama dalam hal penjadwalan pelaksanaan program sehingga peserta IPE dapat memfokuskan diri pada program tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan program untuk dapat memacu kolaborasi interprofesional dapat tercapai dan memberikan kontribusi maksimal pada kesehatan haji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan pada DIPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Clauson KA, Aungst TD, Simard R, Fox BI, Breeden EA. Chapter 9 - Lessons Learned and Looking Forward With Pharmacy Education: Informatics and Digital Health. In: Shachak A, Borycki EM, Reis SP, editors. *Health Professionals' Education in the Age of Clinical Information Systems, Mobile Computing and Social Networks*. Academic Press; 2017. P 181-199.
2. Dunston R, Forman D, Thistlethwaite J, Stekete C, Rogers GD, Moran M. Repositioning interprofessional education from the margins to the centre of Australian health professional education - what is required? *Aust Health Rev*. 2019 Apr; 43(2):224-229.
3. Sakti A, Alwi I, Muhadi M, Shatri H. Karakteristik mortalitas jamaah haji indonesia akibat penyakit kardiovaskular. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020 Jan 1;6(4):178-181.
4. Thomas J, Kumar K, Chur-Hansen A. How pharmacy and medicine students experience the power differential between professions: "Even if the pharmacist knows better, the doctor's decision goes". *PLoS ONE*. 2021; 16(8).
5. Zaccomer A, Wirth F, Liberato C, Lilian A. Perception of interprofessional education among students following pharmacy studies. *Journal of Pharmacy Practice*. 2022 June. 089719002211042. 10.1177/08971900221104254.
6. Zorek JA, MacLaughlin EJ, Fike DS. et al. Measuring changes in perception using the Student Perceptions of Physician-Pharmacist Interprofessional Clinical Education (SPICE) instrument. *BMC Med Educ*. 2014; 14(101).
7. Nagge JJ, Lee-Poy MF, Richard CL. Evaluation of a unique interprofessional education program involving medical and pharmacy students. *Am J Pharm Educ*. 2017 Dec;81(10):6140.
8. Rotz ME, Dueñas GG, Grover AB, Headly A, Parvanta CF. Exploring first-year pharmacy and medical students' experiences during a longitudinal interprofessional education program. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2015; 7(3): 302–311.

9. Wahyuni AS, Karota E, Ardinata D. Health science students perception on professional learning after the application of IPE. *Enfermería Clínica*. 2020; 30: 132-135.
10. Tlali T, Baliyan S. Gender, age and faculty differences in learning practices among undergraduates at the National University of Lesotho: Way Forward to Improve Learning. *Creative Education*. 2021;12: 2253-2276.
11. Dewi SP, Sayusman C, Wahyudi K. Persepsi mahasiswa profesi kesehatan Universitas Padjadjaran terhadap interprofessionalism education. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2016; 1(4).
12. Syahrizal D, Renaldi T, Dianti S, Jannah N, Rachmah R, Firdausa S, et al. The Differences in Perceptions of Interprofessional Education Among Health Profession Students: The Indonesian Experience. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*. 2020; 13: 403–410.
13. Purwanto E, Kurnia AD, Pratiwi ID, Naili NC. Students' perceptions on the interprofessional education: The differences among medical, nursing, and pharmacy's student. *Proceedings of the 2nd Health Science International Conference (HSIC 2019)*. SCITEPRESS. 2020; p 252-257.
14. Akbar RR. Persepsi mahasiswa tahap profesi kedokteran terhadap interprofessional education. *Health and Medical Journal*. 2021; 3(2): 20-25.
15. Orbayinah S, Utami LP. Students perception on interprofessional education. *International Jurnal of Public Health Science*. 2015; 4(4): 284-287.
16. Yune SJ, Park KH, Min YH, Ji E. Perception of interprofessional education and educational needs of students in South Korea: A comparative study. *PLoS One*. 2020 Dec 8;15(12): e0243378.
17. Lindh Falk A, Hammar M, Nyström S. Does gender matter? Differences between students at an interprofessional training ward. *Journal of interprofessional care*. 2015; 29(6): 616-621.
18. Lee YH, Ahn D, Moon J, Han K. Perception of interprofessional conflicts and interprofessional education by doctors and nurses. *Korean journal of medical education*. 2014; 26(4): 257.
19. Wikanendra, Gregorius Bhaskara. Effects of interprofessional collaboration program in community on the perception of pharmacy and medical students. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*. 2020; (17)2: 112-119.
20. Saraswati, Putu Ayu Sita; Nugraha, Made Hendra Satria. Persepsi Komunikasi dan Akomodasi pada Mahasiswa yang Melaksanakan Interprofessional Education di Universitas Udayana. *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education*, 2020, 1.1.